

FUNGSI DAN MAKNA MANTRA PADA IBU HAMIL, PROSES PERSALINAN, DAN SAWAN PADA BAYI DI PLUMPANG KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN

Fina Lailatul Fadhilah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-07-2023

Disetujui: 18-05-2024

Kata kunci:

Fungsi
Makna
mantra

ABSTRAK

Abstract: This article is a study of spells for pregnant women, the process of childbirth, and convulsions for babies in Plumpang Village, Plumpang District, Tuban Regency. The study was carried out with three variants of the spell which aims to get the form of the spell, its function and meaning. The method used in this study is a descriptive method which aims to describe what happened and how it should have been when the research took place using a holistic folklore approach. Based on the analysis carried out, it was found that the structure of the three mantras consists of certain patterns which indicate that what is prioritized in the mantra is the aim of smooth running during pregnancy until the delivery process and health for the baby and mother, each mantra addressed to God who Almighty. The function of this mantra is as an educational tool and as cultural validation. The meaning of the three mantras is as a human request to God for health, smoothness, and safety for pregnant women and babies.

Abstrak: Artikel ini merupakan kajian tentang mantra pada ibu hamil, proses persalinan, dan sawan pada bayi di desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Pengkajian dilakukan dengan tiga macam mantra yang bertujuan untuk memperoleh bentuk mantra, fungsi dan maknanya. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dan sebagaimana semestinya saat penelitian terjadi dengan menggunakan pendekatan folklor yang bersifat holistik. Berdasarkan analisis yang dilakukan didapati hasil bahwa struktur dari ketiga mantra tersebut terdiri dari pola-pola tertentu yang menandakan bahwa yang diutamakan dalam mantra adalah tujuan untuk kelancaran pada saat kehamilan sampai proses persalinan serta kesehatan bagi bayi dan ibunya yang masing-masing mantra ditujuakn kepada Tuhan yang Maha Esa. Fungsi dari mantra ini ialah sebagai alat Pendidikan dan sebagai pengesahan kebudayaan. Makna dari ketiga mantra tersebut ialah sebagai permohonan manusia kepada Tuhan untuk Kesehatan, kelancaran, serta keselamatan kepada ibu yang sedang hamil dan juga bayi.

Alamat Korespondensi:

Fina Lailatul Fadhilah

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Jl. Manunggal No.61, Wire, Gedongombo, Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62381

E-mail: finalailatulf@gmail.com

Secara umum sastra ialah sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediana, bersifat inovatif, dan dominan dengan unsur imajinasi. Ada dua pembagian dalam sastra yaitu, sastra tulis dan sastra lisan. Sesuai namanya, sastra tulis terfokus pada sastra yang dinikmati dengan cara membaca, seperti novel, cerpen, puisi, naskah drama, dan sebagainya. Sedangkan sastra lisan merupakan kesusastraan yang didalamnya meliputi ekspresi kesusastraan warga. Suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun-temurun atau dari mulut ke mulut (Hutomo, 1990:01).

Indonesia, negara yang kaya akan budaya termasuk juga mantra. Masyarakat Indonesia banyak menggunakan mantra untuk tujuan-tujuan tertentu baik itu baik atau kurang baik. Mantra adalah jenis puisi yang memiliki daya magis. Magis sendiri memiliki arti sesuatu yang dipaki manusia untuk mencapai tujuan dengan menggunakan bahasa tertentu dengan cara yang istimewa. Perilaku yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu juga dipercaya manusia yang ada di alam supranatural disebut sebagai perilaku magis (Rusyana, 1970 : 3).

Menurut Danandjaja, (1984 : 46) mantra adalah salah satu bentuk sastra lisan yaitu puisi rakyat, kalimatnya tidak berbentuk bebas melainkan berbentuk terikat. Lebih lanjut Nurlaila, (dalam Susi 2012:10) mantra merupakan perkataan atau ucapan yang dapat mendatangkan daya gaib (misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya).

Masyarakat modern saat ini sudah mulai meninggalkan penggunaan mantra. padahal, sebagai suatu tradisi masyarakat yang sudah turun-temurun mantra mempunyai nilai kearifan khas yang perlu untuk diperdalam, dipelajari dan digali lebih dalam lagi. Sebagai sastra lisan mantra yang khusus lebih sebagai foklor jelas memiliki nilai. Secara terselubung maupun secara gambling foklor melukiskan cara berfikir pemiliknya Danandjaja (dalam pidentia, 2008:73 dalam proses persalinan misalnya, adanya penuturan mantra yang merupakan suatu usaha atau upaya permohonan perlindungan kepada yang kuasa diluar kekuasaan manusia. Hal ini menunjukan adanya kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan dan memiliki kemampuan untuk berusaha, yang salah satunya adalah berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebab itu diperlukan adanya penelitian mengenai mantra yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan dengan harapan dapat diejawentahkan dalam kehidupan masyarakat. Supaya generasi selanjutnya bisa menikmati dan mempelajari sastra lisan yang telah ada sejak zaman nenek moyang maka perlu adanya perlindungan dan pelestarian didalamnya.

Mengetahui bahwa mulai berkurangnya perhatian terhadap sastra lisan dan adanya fenomena dalam masyarakat bahwa penuturan mantra yang dilakukan pada ibu hamil sampai proses persalinannya, dan juga pada bayi yang terkena sawan. Penuturan mantra dalam kegiatan tersebut tentu dilakukan pada saat tertentu saja seperti kandungan yang menginjak usia berapa bulan harus dilakukan pijet unkrak. Kajian ini membahas mantra yang dituturkan dalam ibu hamil sampai proses persalinannya dan juga pada bayi sawan.

Penuturan mantra tersebut dilakukan oleh seorang dukun. Dukun sendiri dapat didefinisikan sebagai praktisi pribumi yang memiliki segala keahlian termasuk medis. Sebagai profesi, dukun lebih dominan keperempuan disbanding dengan laki-laki.

Adanya sastra lisan bagi masyarakat desa Plumpang merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan banyak kaitannya dengan tradisi adat. Dalam perkembangannya, kehidupan sastra secara keseluruhan tidak serta merta dapat dilepaskan dari sastra tradisional disetiap daerah. Effendi dan Sabhan (2007:87) menyatakan sastra daerah merupakan peninggalan budaya masyarakat bangsa kita yang tidak ternilai harganya. Fungsinya sebagai penunjang perkembangan bahasa daerah dan sebagai pengungkap alam pikiran, sikap, dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi-partisipasi, Teknik perekaman (audio-audio visual), pemotretan, pengamatan secara cermat, pencatatan dan wawancara (Sudikan, 2001:173). Wawancara dilakukan dengan terarah maupun tidak terarah. Wawancara dilakukan pada informan utama (dukun bayi sekaligus juga sebagai dukun ibu hamil yang sudah bersertifikat).

Penelitian ini dilakukan di desa Plumpang kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, dimana mantra dan ritual-ritual tertentu masih banyak digunakan oleh masyarakat. Meskipun teknologi dan medis sudah berkembang didesa tersebut. Sesuai dengan fungsinya terdapat tiga jenis mantra yang menunjukan bahwa di desa Plumpang terdapat kekayaan tradisi yang khususnya dalam bentuk sastra lisan dalam bidang mantra yang cukup menarik untuk dikaji.

Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan apa fungsi mantra bagi masyarakat dan makna apa yang terkandung didalamnya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola-pola seperti frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam mantra tersebut.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ialah cara mendeskripsikan fakta-fakta pada objek penelitian kemudian dianalisis. Metode ini bersifat kualitatif dikarenakan pengkajian yang dilakukan menitikberatkan atau berfokus pada fenomena-fenomena yang ada di masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan folklor modern yang bersifat holistic. Hal yang diperhatikan dalam penggunaan pendekatan ini ada dua aspek yaitu folk dan lore (Danandjaja, 2008). Ada tiga acara yang digunakan dalam pendekatan folklor yaitu, (1) tahap persiapan atau penelitian di tempat yaitu melakukan penelitian kepustakaan, mengumpulkan informasi mantra dan mempersiapkan penelitian di lapangan (2) penelitian dilapangan mengumpulkan data dengan merekam penuturan mantra, wawancara, dan pengamatan (3) tahap pengarsipan dan penyusunan kajian (Amir, 2013:149-153).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Teks Mantra

a. Mantra Teks Pijet Ungkrak

Pada teks mantra pijet ungkrak ibu hamil terdapat 11 kalimat. Kalimat-kalimat dalam teks mantra ini terdiri atas kalimat kalimat sempurna, kalimat majemuk, dan kalimat intransitive. Pola kalimat dalam mantra pijet ungkrak lebih mendominasi dengan menyebutkan keterangan yang menunjukan bahwa yang selalu diutamakan dalam teks ini adalah sasaran penerima dan maksud dari tuturan. Efek magis serta pola irama yang ritmis menyebabkan suasana kesungguhan dalam permohonan hal itu dikarenakan adanya pola-pola dalam bunyi.

Kalimat Sempurna

a) *Bismillahirrohmanirrohim*

Ya Allah Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku lan penjalukane jabang bayi sing tak pijet.

b) *Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe panjalukanku.*

c) *Bismilahirrohmanirrohim*

Sesatne ana aku gondo arum sing tak kirim kadang tawah adi ari-ari ojo sampek kari lan kliwatan

d) *Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku.*

- e) *Aku njalok banyu sing keras sing anteng, aku njalok banyu sing keras sing anteng, aku njalok banyu sing keras sing anteng, aku njalok banyu suci.*
- f) *Allah yahu, Allah yahu, Allah yahu ngroso sejatine bapa lan ngroso sejatine biyung dikumpulo dadi siji atas perintahe ya Allah gusti.*

Kalimat Transitif

- a) *Sepuro dosaku lan sepuro luputku, sepuro dosane jabang bayi sing tak pijeti lan ibune jabang bayi sing takpijети iki njalok*
- b) *Sing adoh tak perekno sing cedak tak kumpulo dadi siji karo perintahe ya Allah gusti,*

Kalimat Intransitif

- a) *badan jasmani ilangono roso ungoro lan roso sing ora suci asandang balung otot lan aging.*
- b) *Aku njalok jabang bayi sing tak pijet njalok brigas waras santoso, met slamet teko kersane Allah lailahaillallah muhammadurrosulullah.*

Kalimat Majemuk

- a) *Aku njalok jabang bayi sing tak pijet njalok brigas waras santoso, met slamet teko kersane*

b. Mantra Teks Bayi kena Sawan

Pada teks mantra bayi yang terkena sawan terdapat 4 kalimat yang terdiri dari kalimat sempurna dan kalimat transitif. Kalimat dalam mantra ini mendominasi pada predikatnya. Pola bunyi dan irama yang ritmis menimbulkan efek magis sehingga penuturan mantra terlihat sangat khusus.

Kalimat Sempurna

- a) *Ya Allah Gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku, sepuro dosaku lan sepuro luputku, sepuro dosane jabang bayi.*
- b) *Ya Allah Gusti sembadono lan turutono sekabehe penjalukanku, aku njalok sehat, njalok waras Panjang umur.*
- c) *Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku.*

Kalimat transitif

- a) *Aku njalok ditujukno keluargane jabang bayi sing tak pijeti iki kabeh, tekan sore, bengi tekan triwulan, lanang tekan wadon, enom tekan tuwo bringas waras.*

c. Mantra Teks Persalinan

Pada teks mantra persalinan terdapat 5 kalimat yang terdiri dari kalimat sempurna dan kalimat transitif. Pola irama dan ritme yang digunakan juga dapat menimbulkan efek magis sehingga dalam pembacaan atau penuturan mantra dapat menciptakan suasana yang khusus. Dengan demikian saat pembacaan mantra mempunyai kesan yang sungguh-sungguh.

Kalimat Sempurna

- a) *Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku*
- b) *Ya Allah Gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku, aku njalok sehat, njalok kuat*
- c) *Aku ndue bubuk kencono isine lobot, bekecot brotot, brotot teko kersane Allah.*

Kalimat transitif

- a) *Sepuro dosaku lan sepuro luputku, supadosane jabang bayi sing tak pijet ape nglairo lan lupute jabang bayi ape nglairo njalok ngapuro ya Allah Gusti.*
- b) *Braha wawahdalane banjar dalane ambane sak sawah banjara sarah bocah tetep madep teko kersane Allah lailahaillallah muhammadurosullallah*

2. Fungsi

Mantra di desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban tentu mempunyai fungsi tersendiri terutamanya sebagai bagian dari folklor mempunyai fungsi bagi pemiliknya. Menurut William R. Bascom (Danandjaja dalam Pundeta, 2008 : 73), fungsi folklor ada empat yaitu : (1) sebagai sistem proyeksi (2) sebagai alat pengesahan kebudayaan (3) sebagai alat Pendidikan (4) sebagai alat pemaksa berlakunya norma dimasyarakat dan pengendalian masyarakat. Dari keempat fungsi tersebut, fungsi ketiga diantaranya sebagai berikut :

- a) Mantra sebagai alat Pendidikan, dalam teks mantra terdapat suatu hal yang menyatakan hubungan manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat memberi pelajaran bagaimana kita sebagai manusia hanya meminta pertolongan kepada tuhan juga kita sebagai manusia tidak bisa lepas dengan keadaan dilingkungan sekitar kita.
- b) Mantra sebagai alat pengesahan budaya, teks mantra mempunyai ciri keislaman serta kepercayaan orang dahulu yang dianut oleh masyarakat. Dari kedua hal tersebut menyatu menjadi sebuah kebudayaan dimasyarakat dan telah dibenarkan.
- c) Sebagai sistem proyeksi, dalam teks mantra menjelaskan gambaran angan-angan masyarakat tentang kelancaran, keselamatan, dan Kesehatan pada manusia. Dalam membacakan ketiga mantra tersebut di desa Plumpang kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban digambarkan dengan suatu bentuk pengampunan, permohonan terhadap Tuhan yang Maha Esa agar senantiasa diberi Kesehatan, kelancaran saat melakukan sesuatu hal dan selalu dipermudahkan dalam segala hal.

3. Makna

Makna merupakan maksud tertentu yang terkandung dalam setiap teks atau bacaan. Dalam tiga teks mantra yang terdapat di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Plumpang adalah permohonan manusia terhadap Tuhan untuk kelancaran dalam proses persalinan, serta kesembuhan pada bayi yang terkena sawan, selain itu juga meminta keselamatan untuk si pemijat, janin, dan ibu janin agar selalu diberi Kesehatan dan berumur Panjang. Kendati demikian si pemijat juga meminta ampunan dosa untuk dirinya sendiri, orang sekitar, jabang bayi, dan ibu yang mengandung. Doa yang dipanjatkan kepada Tuhan merupakan doa yang sungguh-sungguh dan dilakukan dengan cara tertentu dan juga unik. Penuturan mantra dipahami juga sebagai doa. Karena doa ialah bentuk komunikasi antara Tuhan dan manusia, maka dari itu pada saat pelaksanaan berdoa maka manusia harus dalam keadaan suci secara jasmani dan rohani. Secara rohani, suci diperoleh dengan cara memohon ampunan kepada Tuhan atas dosa-dosa yang diperbuat oleh manusia. Oleh sebab itu pada saat penutur melafalkan mantra terdapat kalimat-kalimat permohonan ampun dan perlindungan dari Tuhan.

Dalam ketiga mantra tersebut adanya pola kalimat yang lebih mendahulukan subjek dan juga keterangan dalam kalimatnya. Pola kalimat dalam mantra meunjukkan pola kalimat yang didominasi dengan subjek dan juga predikat yang berkategori verba, hal ini menunjukkan bahwa hal yang diutamakan dalam permohonan adalah terjadinya suatu keadaan. Selain berdasarkan pada pola kalimat, pola bunyi dan pola irama dalam penuturan yang memiliki ciri khas tersendiri menimbulkan atau memberikan efek yang khusus. Suasana ini menunjukkan kesungguhan penutur dalam berdoa.

Bagan 1 : Mantra Pijet Ungkrak

Mantra	Makna
“Bismillahirrohmanirohim	“Bismillahirrohmanirohim”

Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku lan penjalukane jabang bayi sing tak pijet. Sepuro dosaku lan sepuro luputku, sepuro dosane jabang bayi sing tak pijeti lan ibune jabang bayi sing takpijети iki njalok pangapuro ya Allah gusti.
Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe panjalukanku, aku njalok jabang bayi sing tak pijet njalok brigas waras santoso, met slamet teko kersane Allah lailahailallah muhammadurrosulullah.

Bismillahirohmanirohim
Atos sambung daging, sambung pedes, sambung sumsum, sambung daging, sambung adem srep tibane tobat beras waras saget muleh.
Bismillahirohmanirohim
Sesatne ana aku gondo arum sing tak kirim kadang tawah adi ari-ari ojo sampek kari lan kliwatan, sing adoh tak perekno sing cedak tak kumpulo dadi siji karo perintahe ya Allah gusti,
Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku, aku njalok banyu sing keras sing anteng, aku njalok banyu sing keras sing anteng, aku njalok banyu suci, sucenono badan rukmani lan badan jasmani ilangono roso unggoro lan roso sing ora suci asandang balung otot land aging, Allah yahu, Allah yahu, Allah yahu ngroso sejatine bapa lan ngroso sejatine biyung dikumpulo dadi siji atas perintahe ya Allah gusti. “

Ya allah, Tuhan yang maha kuasa dengarkan semua permintaanku dan permintaan jabang bayi yang saya pijat. Ampuni semua dosaku dan kesalahanku, ampunilah dosa jabang bayi yang saya pijat ini minta ampunan ya allah gusti, Tuhan yang mana kuasa.
Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, aku minta jabang bayi yang saya pijat, minta bringas, sehat Sentosa, selamat dari kuasamu Allah. Lailahailallahmuhammadurrosulullah.

Bismillahirrohmanirohim
Keras sambung daging, sambung pedas, sambung sumsum, sambung daging, sambung adem srep tibanya tobat beras sehat bisa pulang.
Bismillahirrohmanirrhim
Sesatkan padaku aroma yang harum yang saya kirim terkadang terlalu berlebihan adi ari-ari jangan sampai terlewatkan, yang jauh saya dekatkan, yang dekat saya kupulkan jadi satu atas perintahnya ya Allah gusti,
Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, aku minta air yang keras yang tenang, aku minta air yang keras, air yang tenang, aku minta air yang suci, sucikanlah badan rohani dan badan jasmani hilangkanlah rasa unggoro dan rasa yang tidak suci asandang tulang otot dan aging.
Allah yahu, Allah yahu, Allah Yahu merasa sejatinya bapak dan merasa sejatinya ibu dikumpulkan jadi satu atas perintah Yallah gusti Tuhan yang Maha Esa.

Bagan 2 : Mantra Bayi Kena Sawan

Mantra	Makna
<p>“bismillahirrohmanirohim Ya Allah gusti sembadanono lan turutono sekabehe penjalukanku sepuro dosaku ;an sepuro luputku (untuk orang yang memijat/dukun) sepuro dosane jabang bayi.</p>	<p>Bismillahirohmanirrohman Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, ampuni dosaku dan ampuni kesalahanku (untuk orang yang memijat / dukun) ampuni dosa jabang</p>

Lupute jabang bayi mau, njalok pangapuro karo ya Allah gusti.
 Ya Allah gusti sembadono lan turutono sekabehe panjalukanku, aku njalok sehat, njalok waras Panjang umur
 Ya Allah gusti sembadono lan turutono sekabehe penjalukanku, aku njalok ditujukno keluargane jabang bayi sing tak pijeti iki kabeh, tekan sore, bengi tekan triwulan, lanang tekan wadon, enom tekan tuwo, bringas waras.

Bismillahirrohmanirrohim

Grobog jati isine kuto kepolo. Opo loro kaget utek puteh ketambahan adem asrep ketiban idu puteh beras waras saking Allah.” (ludah ke perut bayi lalu di pijat).

bayi, kesalahan jabang bayi tadi, minta ampun pada Yallah Gusti.

Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, aku minta sehat, minta kewarasan, Panjang umur

Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, aku minta untuk keluarga jabang bayi yang saya pijat ini semua, sampai sore, malam sampai triwulan, laki-laki sampai perempuan, muda sampai tua, bringas waras.

Bismillahirrohmanirohim

Grobog jati isi kuto kelapa, apa sakit kaget otak putih ketambahan dingin asrep tertimbun liur putih beras waras dari Allah. (ludah ke perut bayi).

Bagan 3 : Mantra Proses Persalinan

Mantra	Makna
<p>“bismillahirrohmanirohim Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe panjalukanku, sepuro dosaku lan sepuro luputku supadosane jabang bayi sing ape nglairo lan lupute jabang bayi ape nlauro njalok ngapuro ya Allah gusti Ya Allah gusti sembadadono lan turutono sekabehe penjalukanku, aku njalok sehat, njalok kuat.</p>	<p>Bismillahirrohmanirohim Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, ampuni dosaku dan sampuni kesalahanku, dan juga dosa jabang bayi yang mau melahirkan dan kesalahan jabang bayi yang mau melahirkan minta pengampunan Ya Allah gusti. Ya Allah, Tuhan yang Maha kuasa dengarkan semua, dan turuti semuanya permintaanku, aku minta sehat, minta kuat.</p>
<p>Bismillahirrohmanirohim Aku ndue bubuk kencono isine lobot, bekecot brotot, brotot teko kersane Allah. Bismillahirrohmanirohim Braha wawahdalane banjar dalane ambane sak sawah banjara sarah bocah tetep madep teko kersane Allah lailahaillah muhammadurosullullah.”</p>	<p>Bismillahirrohmanirohim Aku punya bubuk kencana isinya lobot, bekecot brotot, brotot dari kuasanya ya Allah. Bismillahirrohmanirohim Braha wawah jalannya, banjar jalannya luasnya sesawah banjara sarah bocah tetep menghadap dari kuasanya Allah lillahitaallah muhammadurrosulullah.</p>

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari analisis yang sudah dilakukan mulai dari, struktur, fungsi, dan makna dari mantra pijet unkrak, proses persalinan dan bayi yang terkena sawan dapat disimpulkan bahwa mantra di Desa

Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban memiliki ciri khas pola-pola tertentu didalamnya yang dapat menciptakan efek magis yang menandakan adanya maksud untuk mendukung hadirnya makna dalam teks mantra. Makna yang terdapat dalam mantra tersebut menunjukan bahwa teks mantra adalah teks yang berisi permohonan kepada Tuhan agar diberi kelancaran, Kesehatan, dan dipermudah dalam segala hal. Dari struktur kalimatnya dari ketiga mantra tersebut terdapat kalimat sempurna, kalimat majemuk, kalimat transitif dan kalimat intransitive.

Fungsi dari penuturan mantra untuk masyarakat pemiliknya ialah sebagai alat Pendidikan, sebagai sistem proyeksi dan sebagai alat pengesahan kebudayaan. Teks mantra mempunyai makna bahwa manusia berharap untuk mendapatkan Kesehatan dan kelancaran dalam hidupnya.

SARAN

Mantra dizaman sekarang sudah jarang masyarakat yang menggunakannya, karena zaman sudah mulai berkembang serta banyaknya tenaga medis. Namun sebagaian masyarakat masih menggunakan mantra sebagai hal yang baik atau kurang baik sekalipun. Generasi muda sekarang jarang sekali yang mengetahui tentang mantra. Oleh sebab itu perlu adanya pelestarian mantra juga pengenalan mantra pada generasi muda khususnya di desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Walaupun dalam mempelajari mantra sesungguhnya perlu dilakukannya tirakat terlebih dahulu serta niat yang kuat tapi hal itu perlu dilakukan agar tidak punahnya budaya yang sudah menjadi turun temurun ini. Sekurang-kurangnya generasi muda tahu apa saja jenis mantra serta cara penggunaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja, J. (1984). *Foklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- (2008) "Pendekatan Foklor dalam Penelitian Bahan-Bahan Tradisi Lisan" dalam Pudentia (Ed.). *Metodologi Kajian Tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- (Sudikan, 2001)
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana
- Pudentia, MPSS (Ed.). (2008). *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan
- Efendi, Rustam dan Shaban. 2001. *Sastra Daerah*. PBS FKIP Universitas Lambang Mangkurat.